

# ANALYSIS OF PARENT COOPERATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTIONS

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 3, Agustus 2021

DOI:

**Vevi Sunarti<sup>1</sup>, Jamaris Jamna<sup>2</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [Vevisunarti.pls@fip.unp.ac.id](mailto:Vevisunarti.pls@fip.unp.ac.id)

## ABSTRACT

*Children's education cannot be separated from the large contribution of parents, who realize it or not will have a considerable influence on the success of an education. Therefore, in any situation, the role of parents cannot be ignored. One of the things we can observe is the need for parental cooperation in the implementation of existing education in an educational institution, we call it an early childhood education institution. Early childhood education cannot be separated from the cooperation of parents, the low cooperation of parents with early childhood education institutions will affect the success of the program itself. In this study the researchers tried to analyze the things that caused the low work of parents in early childhood education institutions, questionnaires were distributed to 21 who had children who were in early childhood education institutions and distributed randomly. With the results of good job research in terms of orientation to tasks that are considered quite good, (2) Orientation to the process which is considered quite good (3) Orientation to the assessment is quite low. The conclusions we can draw from this research are the need for an approach given to parents, so that parents want to be involved and cooperate in early childhood education institutions.*

**Keywords:** cooperation, parents, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak seluruh warga Indonesia dan itu berlangsung seumur hidup, kutipan kalimat dalam undang-undang tersebut seharusnya menjadi cambuk untuk semua orang dewasa dalam menjalankan kewajiban dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan orang-orang disekitarnya, semisal guru pada muridnya, ustadz pada santrinya dan orang tua pada anaknya serta sosok lain yang dianggap relevan. Pentingnya pemenuhan kebutuhan akan hak untuk memperoleh pendidikan menjadikan seluruh komponen masyarakat bertanggungjawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. Salah satu komponen yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam hal tersebut adalah keluarga, karena peletakan pondasi pendidikan awal adalah melalui penanaman nilai-nilai dalam keluarga, kekompakan dan keterlibatan seluruh anggota keluarga seperti ayah, ibu, nenek, kakek dan anggota keluarga lainnya, ikut mempengaruhi keberhasilannya Subianto (2013).

Peranan keluarga dalam pembangunan khususnya di bidang pendidikan di sebuah bangsa memegang peranan yang sangat penting, karena keluarga merupakan wadah pertama dan utama dalam melaksanakan pendidikan dan penanaman karakter pada anggota keluarga yang pada gilirannya akan mewarnai karakter dan peradaban generasi berikutnya. Keluarga merupakan kelompok inti terendah dalam susunan masyarakat yang bersifat alamiah dalam melaksanakan pendidikan Jamilah (2019). Di dalam sebuah keluarga, anak dipersiapkan untuk diterjunkan dan menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk memasuki dunia dewasa di tengah-tengah masyarakat baik secara bahasa, adat istiadat ataupun budaya.

Orang tua sangat berperan bagi pendidikan anak karena mereka merupakan orang yang pertama meletakkan dasar-dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu orang tua juga berperan mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah, sehingga terdapat kesinambungan dan korelasi antara materi yang diajarkan di rumah dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal Yuliani Nurani Sujiono (2009).

Pendidikan anak dilaksanakan pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berumah tangga Maimunah Hasan (2009).

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejak anak dilahirkan. Di dalam keluarga ini anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman untuk tumbuh dan berkembang demi masa depannya. Di dalam keluarga orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang kelak akan ditiru oleh anak Sunarti (2013). Keluarga merupakan tempat yang efektif untuk membelajarkan nilai moral kepada anak. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut (Yunus and Wedi 2019) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah, fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah: sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral anak, memberikan dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar-dasar pendidikan agama, bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak, memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri, menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh, memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sebagai tujuan akhir manusia Khotimah, Syukri, and Lukmanulhakim (2016).

Untuk dapat menjalankan fungsi di atas secara maksimal, maka orang tua harus memiliki kualitas yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan Jamilah (2019); Subianto (2013); Sunarti (2013), Sunarti (2020). Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak Yulianingsih (2020). Cara orang tua mendidik anak inilah yang disebut sebagai pola asuh. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya fungsi keluarga tidak hanya memberikan pendidikan ke pada anak – anak, namun orang tua juga berkewajiban menajalankan tugasnya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari seluruh anggota keluarga, untuk itu maka perlulah kiranya orang tua pergi bekerja untuk menafkahi selur anggota keluarga. Yang menjadi persoalan adalah ketika orang tua tidak lagi bisa mendampingi anak dalam hal memperoleh pendidikan karena kesibukan dan lain hal, maka di sini orang tua memerlukan mitra dalam hal tetap bisa memberikan hak pendidikan anak – anak. orang tua sudah sewajarnya memilih lembaga pendidikan yang dianggap layak untuk itu, semisal memilih lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Dalam kenyataan kita melihat bahwasanya, rendahnya kerjasama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Bahwasanya orang tua setiap hari hanya mengantarkan dan menjemput anak, tanpa mau menanyakan aktifitas harian anak di sekolah, serta orang tua kurang terlibat dalam menceritakan aktifitas anak di rumah. Kalaupun ada orang tua yang terlibat dalam kegiatan anak di sekolah itupun tidak terlalu banyak.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat besar dalam menciptakan cikal bakal manusia yang akan bersaing di masa depan, sudah seharusnya masyarakat, khususnya para orang tua yang mempunyai anak usia dini berperan serta terhadap keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini di masyarakat Sunarti (2020). Rendahnya kerjasama orang tua dikuatkan dapat berakibat kepada tidak tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemiarti (Soemiarti 2008) bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan anak di dalam kelas. Jika orang tua mempunyai minat yang besar terhadap lembaga pendidikan anak usia dini tentunya akan mempermudah dalam pencapaian tujuan lembaga.

Keberlangsungan lembaga pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari kerjasama antara elemen-elemen yang ada yakni, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kerjasama yang baik dari semua unsur yang ada akan menghasilkan hasil tujuan yang baik dan sebaliknya tujuan tidak akan tercapai jika salah satu dari unsur yang tiga kurang bekerja sama. Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam Salam (1996) pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan. Soemiarti (2008) mengatakan tiga hal yang penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama, yaitu: konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi anak akan meningkat dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.

Kerjasama merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang (Mufiz 1986) oleh pihak yang berkepentingan, karena tidak seorangpun bisa hidup di dunia ini tanpa adanya menjalin kerjasama dengan orang lain. Manulang, (1985) mengatakan bahwa kerjasama merupakan faktor sangat menentukan terhadap keberhasilan organisasi.

Alex Nitisemito, (1982) mengemukakan bahwa kerjasama suatu kelompok kerja merupakan hal yang sangat penting sebab dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien memberikan ciri penting kegiatan kerjasama diantaranya adalah (1) kegiatan tersebut melibatkan dua orang atau lebih; (2) kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama; (3) terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai. Selanjutnya Rakhmat (2013) menyatakan bahwa, untuk menjaga hubungan perlu dijaga keseimbangan yang mencakup empat faktor yaitu: keakraban, control dan respon yang tepat serta reaksi emosional yang tepat. Dalam bekerjasama akan beberapa pihak yang menarik keuntungan dari hasil kerjasama tersebut, Carol Boswell, EdD and Sharon Cannon, EdD (2005) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama “Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat didalamnya (winwin). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama”

Marilyn J, Amey, Pamela L 139AD (2007) menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan dan orang tua untuk menjalin kerjasama yang baik melalui sebuah jaringan kerjasama pendidikan yang berkelanjutan dan terlembaga dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemiarti,

(2008) baik pendidik maupun pihak lembaga harus berusaha menjalin kerjasama dengan para orang tua. Siti Irene Astusti Dwinimgrum, (2011) mengemukakan lembaga pendidikan harus menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan lembaga pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka di sini akan analisis kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menyebarkan angket ke pada orang tua yang memiliki anak yang sedang berada di lembaga PAUD, dengan jumlah 21 orang tua yang diambil secara acak. Teknis analisis data yang akan dipakai adalah rumus statistik persentase:

$$P = \frac{f}{N} 100\% \text{ (Sugiyono, 2017)}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data tentang kerjasama orang tua terhadap lembaga PAUD, berdasarkan angket yang dibagikan kepada 21 responden. Data ini terdiri dari 3 sub variabel yaitu (1) orientasi pada tugas yang terdiri dari 4 item, (2) orientasi pada proses 8 item, (3) orientasi pada perkembangan yang terdiri dari 6 item.

Dari sub variabel di atas, jumlah keseluruhan butir item yaitu butir item dengan alternatif pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing data dikelompokkan berdasarkan alternatif jawaban dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

### Deskripsi Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Aspek Orientasi Pada Tugas

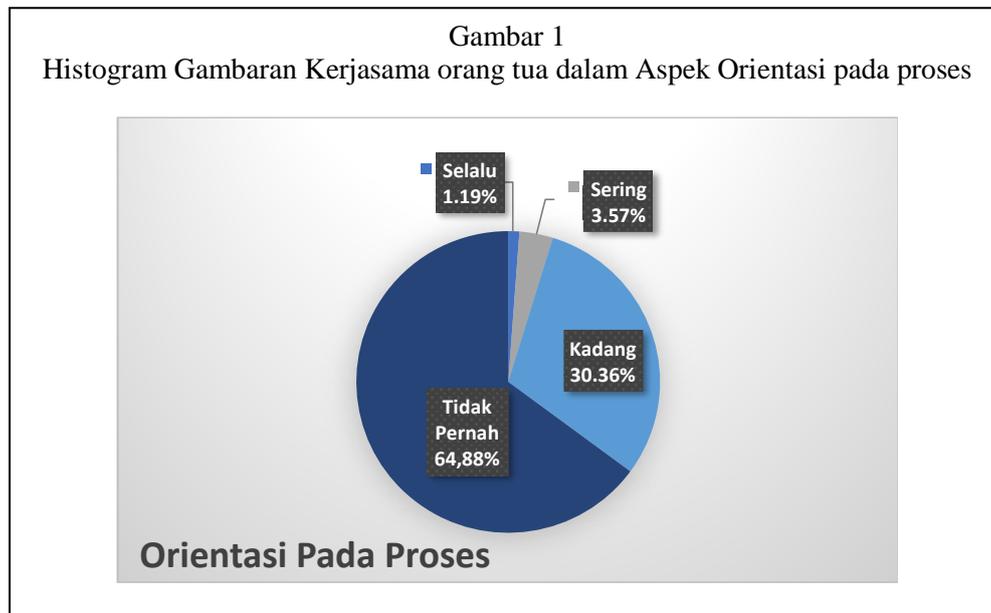
Iklim kelas terdiri dari 4 sub variabel yaitu: kekompakan peserta, kepuasan peserta, keterlibatan peserta dan dukungan instruktur. Keseluruhan jumlah item adalah 33 butir item, yang terdiri 6 butir item kekompakan peserta, 10 butir item kepuasan peserta, 7 butir item keterlibatan peserta dan 10 butir item dukungan instruktur.

Tabel 1.

Deskripsi Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini  
(Orientasi Pada Proses)

| NO               | PERNYATAAN   | JAWABAN  |             |          |              |           |               |            |               |
|------------------|--|----------|-------------|----------|--------------|-----------|---------------|------------|---------------|
|                  |  | SL       |             | S        |              | KD        |               | TP         |               |
|                  |  | F        | %           | F        | %            | F         | %             | F          | %             |
| 1                | Saya ikut serta dalam merancang pembelajaran di sekolah  | 0        | 0,00        | 1        | 4,76         | 2         | 9,52          | 18         | 85,71         |
| 2                | Saya ikut serta dalam memilih buku yang diperlukan di sekolah  | 0        | 0,00        | 1        | 4,76         | 4         | 19,05         | 16         | 76,19         |
| 3                | Saya ikut serta menjaga kondisi sekolah selama proses belajar berlangsung                                    | 1        | 4,76        | 1        | 4,76         | 4         | 19,05         | 15         | 71,43         |
| 4                | Saya ikut serta dalam membuat alat permainan yang mendidik dari bahan-bahan sederhana                        | 0        | 0,00        | 1        | 4,76         | 12        | 57,14         | 8          | 38,10         |
| 5                | Saya ikut serta dalam menyumbangkan alat permainan yang mendidik dari bahan-bahan sederhana yang saya punya. | 0        | 0,00        | 0        | 0,00         | 13        | 61,90         | 8          | 38,10         |
| 6                | Saya ikut serta dalam membuat alat permainan yang mendidik dari bahan-bahan bekas layak pakai/daur ulang     | 1        | 4,76        | 1        | 4,76         | 9         | 42,86         | 10         | 47,62         |
| 7                | Saya ikut serta dalam menyeleksi guru-guru yang akan mengajar di PAUD  | 0        | 0,00        | 1        | 4,76         | 0         | 0,00          | 20         | 95,24         |
| 8                | Saya ikut serta dalam memberi saran guru-guru yang akan mengajar di PAUD                                     | 0        | 0,00        | 0        | 0,00         | 7         | 33,33         | 14         | 66,67         |
| <b>JUMLAH</b>    |  | <b>2</b> | <b>9,52</b> | <b>6</b> | <b>28,57</b> | <b>51</b> | <b>242,86</b> | <b>109</b> | <b>519,05</b> |
| <b>RATA-RATA</b> |  | <b>0</b> | <b>1,19</b> | <b>1</b> | <b>3,57</b>  | <b>6</b>  | <b>30,36</b>  | <b>14</b>  | <b>64,88</b>  |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bagaimana gambaran kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini bahwasannya (50 %) selalu bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tugas, (15.48%) sering bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tugas, (20.24%) kadang-kadang bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tugas dan (14.29%) tidak pernah bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Perolehan data pada Tabel 1 dan Gambar 1 histogram menggambarkan kerjasama orang tua pada lembaga PAUD, responden memilih alternatif jawaban kategori SL (Selalu) yang mencapai 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dalam aspek orientasi pada tugas dikatakan cukup rendah yakni pada angka 50%.

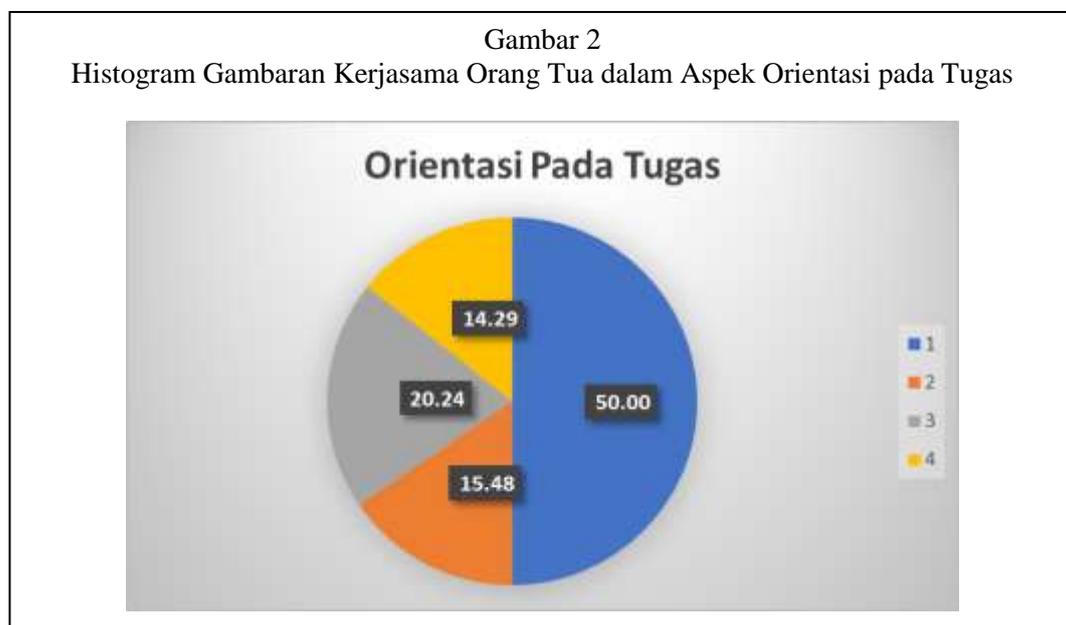
**Deskripsi Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Aspek Oriendasi Pada Tugas**

**Tabel 2.**  
 Deskripsi Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini  
 (Orientasi Pada Tugas)

| NO | PERNYATAAN  | JAWABAN |       |   |       |    |       |   |       |
|----|---|---------|-------|---|-------|----|-------|---|-------|
|    |   | SL      |       | S |       | KD | TP    |   |       |
|    |   | F       | %     | F | %     |    | F     | % | F     |
| 1  | Saya membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah yang dibawa dari sekolah | 12      | 57.14 | 2 | 9.52  | 4  | 19.05 | 3 | 14.29 |
| 2  | Saya membayar uang iuran anak setiap bulan                                | 15      | 71.43 | 0 | 0.00  | 2  | 9.52  | 4 | 19.05 |
| 3  | Saya menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak pulang sekolah      | 9       | 42.86 | 5 | 23.81 | 5  | 23.81 | 2 | 9.52  |

|                  |   |   |       |   |       |   |       |   |       |
|------------------|---|---|-------|---|-------|---|-------|---|-------|
| 4                | Saya menanyakan kondisi anak di sekolah kepada guru | 6 | 28.57 | 6 | 28.57 | 6 | 28.57 | 3 | 14.29 |
| <b>JUMLAH</b>    |   |   | 200.0 |   | 61.90 |   | 80.95 |   | 57.14 |
| <b>RATA-RATA</b> |   |   | 50.00 |   | 15.48 |   | 20.24 |   | 14.29 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana gambaran kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini bahwasannya (50%) selalu bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada proses, (15.48%) sering bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada proses, (20.24%) kadang-kadang bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada proses dan (14.29%) tidak pernah bekerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



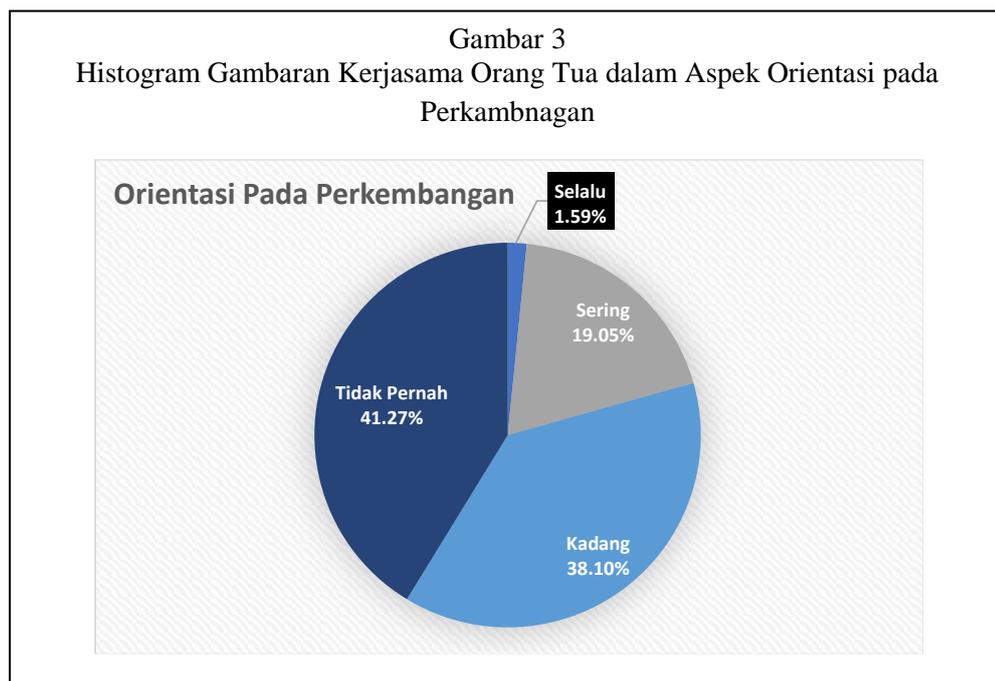
Perolehan data pada Tabel 2 dan Gambar 2 histogram menggambarkan kerjasama orang tua pada lembaga PAUD, responden memilih alternatif jawaban kategori SL(Selalu) yang mencapai 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dalam aspek orientasi pada tugas dikatakan cukup rendah yakni pada angka 50%.

**Deskripsi Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Aspek Oriendasi Pada Perkembangan**

**Tabel 3**

**Deskripsi Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Orientasi Pada Perkembangan)**

| NO               | PERNYATAAN   | JAWABAN  |             |           |               |           |               |           |               |
|------------------|--|----------|-------------|-----------|---------------|-----------|---------------|-----------|---------------|
|                  |  | SL       |             | S         |               | KD        |               | TP        |               |
|                  |  | F        | %           | F         | %             | F         | %             | F         | %             |
| 1                | Saya ikut memantau perkembangan proses pembelajaran di sekolah                                       | 1        | 4,76        | 5         | 23,81         | 6         | 28,57         | 9         | 42,86         |
| 2                | Saya ikut memantau perkembangan permasalahan yang ada di sekolah.                                    | 0        | 0,00        | 3         | 14,29         | 8         | 38,10         | 10        | 47,62         |
| 3                | Saya ikut mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada di sekolah.                                | 0        | 0,00        | 3         | 14,29         | 9         | 42,86         | 9         | 42,86         |
| 4                | Saya ikut membujuk orang tua yang anaknya tidak mau lagi sekolah, untuk mengantar anaknya ke sekolah | 0        | 0,00        | 4         | 19,05         | 6         | 28,57         | 11        | 52,38         |
| 5                | Saya ikut mengumpulkan dana untuk kelancaran sekolah.  | 1        | 4,76        | 1         | 4,76          | 8         | 38,10         | 11        | 52,38         |
| 6                | Saya ikut menyumbangkan tenaga jika suatu saat dibutuhkan.   | 0        | 0,00        | 8         | 38,10         | 11        | 52,38         | 2         | 9,52          |
| <b>JUMLAH</b>    |  | <b>2</b> | <b>9,52</b> | <b>24</b> | <b>114,29</b> | <b>48</b> | <b>228,57</b> | <b>52</b> | <b>247,62</b> |
| <b>RATA-RATA</b> |  |          | <b>1,59</b> |           | <b>19,05</b>  |           | <b>38,10</b>  |           | <b>41,27</b>  |



Perolehan data pada Tabel 3 dan Gambar 3 histogram menggambarkan kerjasama orang tua pada lembaga PAUD, responden memilih alternatif jawaban kategori TP(Tidak Pernah) yang mencapai 41.27%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dalam aspek orientasi pada tugas dikatakan cukup rendah yakni pada angka 41.27%.

**Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwasanya kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam aspek orientasi pada tugas, dengan hasil yang masih belum

maksimal, dimana baru 50% orang tua yang benar – benar memperhatikan dan menjaga komunikasi orang tua dengan guru, dalam artian. Jika orang tua mengkomunikasikan hal yang terait dengan pelaksanaan pembelajaran pada nak tentunya, guru atau pendidik PAUD akan dengan mudah untuk bisa menerapkan tujuan pendidikan yang ada.

Selanjutnya jika kita analisis kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dari aspek proses, dengan hasil perolehan data yang cukup rendah yakni pada angka 64.88% yang menjawab tidak pernah. Ini artinya pihak lembaga pendidikan anak usia dini perlu melibatkan kerjasama orang tua dalam hal proses pembelajaran. Jika orang tua dilibatkan tentunya akan berakibat pada kerjasama yang baik.

Terakhir akan dilakukan analisis pada kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam aspek orientasi pada perkembangan yang mana hasilnya kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dikategorikan rendah yakni berada pada kisaran angka 41.27%. artinya di sini orang tua belum terlibat atau bekerjasama sepenuhnya dalam aspek orientasi perkembangan pendidikan anak usia dini.

Hasil yang sangat diharapkan dari program pendidikan anak usia dini adalah: (1) meningkatnya akses dan mutu pelayanan pendidikan bagi anak usia dini, sehingga kelak anak - anak siap memasuki jenjang pendidikan dan tahap kehidupan lebih lanjut; (2) meningkatnya kesadaran pemerintah daerah, keluarga, orang tua, dan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini; (3) meningkatnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak (Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal 2019). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Yuliani Nurani Sujiono, (2009).

Salah satu jalur terselenggaranya pendidikan anak usia dini adalah jalur pendidikan nonformal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Untuk itu, pemerintah hendaknya memberikan perhatian baik terhadap sarana prasarana, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini.

Keberlangsungan lembaga pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari kerjasama antara elemen-elemen yang ada yakni, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kerjasama yang baik dari semua unsur yang ada akan menghasilkan hasil tujuan yang baik dan sebaliknya tujuan tidak akan tercapai jika salah satu dari unsur yang tiga kurang bekerja sama. Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam (Salam. 1996) pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan. Soemiarti, (2008) mengatakan tiga hal yang penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama, yaitu: konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi anak akan meningkat dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula. Alex Nitisemito, (1982) mengemukakan bahwa kerjasama suatu kelompok kerja merupakan hal yang sangat penting sebab dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien Mufiz, (1986) memberikan ciri penting kegiatan kerjasama diantaranya adalah (1) kegiatan tersebut melibatkan dua orang atau lebih; (2) kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama; (3) terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Selanjutnya Rakhmat, (2013) menyatakan bahwa, untuk menjaga hubungan perlu dijaga keseimbangan yang mencakup empat faktor yaitu: keakraban, control dan respon yang tepat serta reaksi emosional yang tepat. Dalam bekerjasama akan beberapa pihak yang menarik keuntungan dari hasil kerjasama tersebut, Carol Boswell, EdD and Sharon Cannon, EdD (2005) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama “Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat didalamnya (winwin). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama” Marilyn J, Amey, Pamela L

(139AD) menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan dan orang tua untuk menjalin kerjasama yang baik melalui sebuah jaringan kerjasama pendidikan yang berkelanjutan dan terlembaga dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Soemiarti 2008) baik pendidik maupun pihak lembaga harus berusaha menjalin kerjasama dengan para orang tua. Siti Irene Astusti Dwinimgrum, (2011) mengemukakan lembaga pendidikan harus menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan lembaga pendidikan Sunarti (2013). Secara umum upaya peningkatan kerjasama orang tua dapat dilakukan melalui usaha yang sungguh-sungguh dengan memperhatikan sekaligus meningkatkan efektifitas program, dapat ditingkatkan melalui usaha mendorong mereka agar semakin peka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Upaya peningkatan kerjasama orang tua juga dapat dilakukan melalui peningkatan pemberian informasi melalui penyuluhan, seminar, majalah, buku, artikel yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini serta mengadakan diskusi serta kunjungan rumah terhadap orang tua yang selama ini mempunyai kerjasama yang rendah terhadap pendidikan anak usia dini Jamilah (2019); Khotimah et al. (2016); Marilyn J, Amey, Pamela L \139AD; Subianto 2013; Sulastri and Ahmad Tarmizi (2017); Sunarti (2020); Yulianingsih (2020).

Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kegiatan untuk melakukan kemudahan komunikasi guru dengan orang tua Jamilah (2019). Keterbatasan ekonomi, waktu dan tenaga yang dimiliki orang tua, membuat orang tua kurang memahami dan tidak mempunyai harapan banyak terhadap pendidikan anak usia dini. Hal itu menyebabkan rendahnya kerjasama mereka terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Menurut hasil pada penelitian dan pembahasan tentang hubungan iklim kelas dengan hasil belajar peserta pelatihan teknik kendaraan ringan di BLK Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran iklim kelas peserta pelatihan dikategorikan sangat tidak kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan responden kebanyakan memberi alternatif jawab sangat tidak setuju; 2) Gambaran hasil belajar peserta pelatihan dikategorikan masih rendah. Terbukti dari banyaknya peserta pelatihan yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM yang ditetapkan oleh lembaga yakni 75; 3) Terdapat hubungan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar peserta pelatihan teknik kendaraan ringan di Balai Latihan Kerja Padang. Kerjasama orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dengan dalam kategori cukup rendah, ini berarti orang tua memiliki kerjasama yang kurang baiknya terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan. Orang tua yang mempunyai anak usia dini agar selalu menciptakan kerjasama yang baik dengan pihak lembaga pendidikan anak usia dini, dalam bentuk orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan karena dengan adanya keterlibatan orang tua dapat memantau dan mengisi periode emas pada anak agar tumbuh kembang anak dapat dilalui dengan baik. Lembaga pendidikan anak usia dini juga diharapkan dapat atau pro aktif dalam menimbulkan kerjasama orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alex Nitisemito. 1982. *Manajemen Personal Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Carol Boswell, EdD, RN, and RN Sharon Cannon, EdD. 2005. "New Horizons for Collaborative Partnership." *OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing* 10(1). doi: 10.3912/OJIN.Vol10No01Man02.
- Jamilah, Jamilah. 2019. "Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)." *Simulacra* 2(2):181–94. doi: 10.21107/sml.v2i2.6045.

- Khotimah, Tia Husnul, M. Syukri, and Lukmanulhakim. 2016. "Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak Di Tk." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(5):1–13.
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan.
- Manulang. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gahlia Indonesia. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Marilyn J, Amey, Pamela L, C. Casey Ozaki. 139AD. "Demands for Partnership and Collaboration in Higher Education: A Model. *New Directions For Community Colleges*, No. 139, Fall 2007. Wiley Periodicals, Inc." 2007.
- Mufiz, Ali. 1986. *Pengantar Administrasi Negara*. Jakarta : Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Salam., Burhanuddin. 1996. *Pengantar Pedagogik*. Bandung. Bandung: Rineka Cipta.
- Siti Irene Astusti Dwini-grum. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Soemiarti, Patmonodewo. 2008a. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rienne Cipta.
- Soemiarti, Patmonodewo. 2008b. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rienne Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subianto, Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2):331–54. doi: 10.21043/edukasia.v8i2.757.
- Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):61–80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- Sunarti, Vevi. 2013. "Pemahaman Dan Ekspektasi Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Kerjasama Orang Tua." *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* XIII(1):40–46.
- Sunarti, Vevi. 2020. "Expectation About Education of Children in Early Age Parent Cooperation." *405(Iclles 2019)*:183–86. doi: 10.2991/assehr.k.200217.038.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. 2020. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1138–50. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.740.
- Yunus, Muhammad, and Agus Wedi. 2019. "Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 5(1):31–37. doi: 10.17977/um031v5i12018p031.